

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian kali ini, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai bahan acuan, diantaranya yaitu:

A. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dengan judul “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang go public dan masalah yang diangkat adalah “apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dengan menggunakan metode dokumentasi. Data ini diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan dari Bank Devisa Nasional Swasta yang go-public pada kuartal pertama 2010 sampai kuartal kedua 2014. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil menunjukkan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, LAR dan BOPO dan FBIR, PDN, BOPO, NPL, secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi LDR, IPR, dan APB dan IRR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO DAN FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional DEvisa *go-public*.
- b. LDR, IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.
- c. NPL, IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA.
- d. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go-public*.

B. Erma Kurniasih (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Erma dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan To Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*” pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2009-2014. Terdapat 27 Bank yang diambil sebagai sampel penelitian dari periode 2009-2014. Periode penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sumber data yang diperoleh adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian ini membahas “apakah CAR, NPL, LDR, Efisiensi Operasi, NIM Bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang listing di BEI?” dengan tujuan penulisannya adalah “mengetahui tingkat signifikansi pengaruh CAR, NPL, LDR, Efisiensi Operasi,

NIM Bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu adalah :

- a. Rasio CAR, LDR, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada bank-bank yang listing di BEI.
- b. Variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada bank-bank yang listing di BEI.

C. Lutvi Alamsyah (2019)

Penelitian yang dilakukan Lutvi Alamsyah, yang berjudul “Pengaruh Efisiensi, Kualitas aset, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa”.

Penelitian ini membahas tentang variabel bebas (LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR, IRR) apakah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sampel penelitian ini yaitu: PT. Bank Harda Internasional, PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Yudha Bhakti.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan data sekunder periode 2008 sampai 2010. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, AUR, PPAP, BOPO, PR, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
2. Variabel LDR dan IPR, PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.

3. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
4. Variabel APB, AUR, NPL, PR, IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

No.	Keterangan	Rommy Rifky Romadlon (2015)	Erma Kurniasih (2016)	Lutvi Alamsyah (2019)	Penelitian Sekarang Wulan Ramadani (2019)
1.	Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM	LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR, IRR	LDR, IPR, APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR
2.	Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
3.	Subyek Penelitian	Bank Devisa Nasional Swasta Go-public	Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI	Bank Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Milik Negara (BUMN)
4.	Periode Penelitian	2015	2016	2019	2019
5.	Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
6.	Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
7.	Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
8.	Teknik Analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

Sumber : . Rommy Rifky Romadlon (2015). Erma Kurniasih (2016). Lutvi Alamsyah (2019)

2.2. Landasan Teori

Landasan teori ini sebagai dasar untuk melakukan pembahasan serta berkaitan dengan topik yang diambil oleh peneliti, maka perlu dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut penjelasan rinci tentang teori-teori dan rasio-rasio yang sedang digunakan diantaranya yaitu sebagai berikut:

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012:310) “kinerja keuangan suatu bank adalah kinerja yang dapat dilihat melalui aspek keuangan. Kinerja keuangan bisa menjadi sumber informasi yang penting karena bank dapat mengetahui bagaimanakah kondisi keuangan suatu bank, maka bisa dilihat pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh suatu bank secara periodik”. Laporan keuangan yang nantinya juga bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas.

Profitabilitas

Menurut (Rivai et al, 2013 : 480) rasio profitabilitas ialah “kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan“. Rasio yang di gunakan untuk menghitung kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut.:

1. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (profit) berdasarkan aset yang dimiliki (Rivai et al, 2013:480). Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak
- b) Total aset merupakan kekayaan bank yakni rata-rata dari volume atau aset

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan net income yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Rivai et al, 2013:481). Apabila ROE mengalami kenaikan maka laba bersih juga akan naik. ROE dapat diukur menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata - rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahunan setelah pajak
- b. Rata-rata ekuitas meliputi modal yang di setor, laba ditahan, deviden dan saham

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam pendapatan bunga bersih dalam penggunaan aset produktif (Rivai et al, 2013:481). Apabila NIM naik, maka laba yang dihasilkan dan pendapatan bunga yang dipakai untuk laba tersebut akan semakin baik. NIM dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, tagihan, surat berharga, repo, kredit, komitmen dan kontijensi
- b. Rata-rata aset produktif terdiri dari total aset keseluruhan aset produktif yang ada di laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai Rasio Profitabilitas.

Likuiditas

“Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas” (Rivai, et al, 2013:482). Sehingga bank dapat membayar pencairan dana deposannya yang ditagih dan mencukupi permintaan kredit yang diminta oleh debitur. Aspek likuiditas dapat di ukur menggunakan rasio sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, (Rivai, et al 2013 : 483). Apabila LDR naik, maka dari sisi likuiditas akan semakin rendah. Rumus yang digunakan adalah :

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dan pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada pihak lain)
- b. Total dana dari pihak ketiga adalah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat termasuk giro, tabungan dan simpanan berjangka

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Rivai et al, 2013:484). Semakin likuid bank tersebut maka semakin tinggi IPR.

Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR yaitu :

$$IPR = \frac{\text{surat - surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Komponen surat-surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dan dijual kembali sesuai perjanjian.
- b. Total dana pihak ketiga adalah total dana seperti tabungan, giro, simpanan berjangka.

3. *Loan to Aset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai et al, (2013:484). Jika LAR naik, maka tingkat likuiditas akan semakin rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR yaitu :

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang di peroleh dari aset posisi keuangan tetapi PPAP tidak ikut
- b. Total aset yang di dapat dari neraca

Penelitian ini rasio yang digunakan yaitu LDR, IPR dan LAR sebagai pengukur Likuiditas.

Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank mencakup akibat yang ditimbulkan perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar” (Rivai et al, 2013:485). Aspek sensitivitas ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Interest Rate Risk (IRR) adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat- surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. Interest Rate Risk dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity aset}}{\text{interest rate liability}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a. IRSA meliputi surat berharga yang di miliki, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan penyertaan
- b. IRSL meliputi giro, tabungan, deposit, *investing sharing*, pinjaman yang diberikan

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN ialah rasio yang digunakan bank agar dapat menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas dengan tujuan mebatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan bank devisa dan menghindari pengaruh buruk akibat terjadinya resiko fluktuasi kurs valas. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aset valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{modal}} \times 100 \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Komponen aset valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang di miliki penempatan pada bank lain, dan kredit yang di berikan.
- b. Komponen pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. Komponen *off balance sheet* yakni tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu IRR.

Kualitas Aset

"Kualitas aset ialah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya" (Rivai et al, 2013:473). Aspek kualitas aset dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut ini:

1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Komponen aset produktif yang bermasalah terdiri dari total kualitas aset produktif yang kurang lancar, diragukan dan macet
- b. Komponen aset produktif meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga pihak ketiga.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Komponen kredit yang bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit dihitung berdasarkan pada nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL dan APB.

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi bank dapat di hitung menggunakan rasio sebagai berikut :

1. **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasi dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi, (Rivai et al, 2013 : 482). Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah :

$$BOPO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya.
- b. Komponen pendapatan operasional meliputi hasil bunga, provisi dan komisi.

1. *Fee Base Income Ratio* (**FBIR**)

Rasio FBIR ialah yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan selain diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- A. Pendapatan operasional selain bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, keuntungan dari pernyataan , *fee based income*, provisi dan komisi.
- B. Total pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, *fee*, pendapatan transaksi valas.

Namun dalam penelitian rasio yang digunakan adalah BOPO.

2.3. Pengaruh **LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR** Terhadap **ROA**

A. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA. “Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya maka dapat disimpulkan bahwa apabila rasio LDR naik, dapat diartikan bahwa total kredit mengalami kenaikan dengan persentase yang disalurkan lebih besar dari pada dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Bank akan mengalami peningkatan pendapatan bunga lebih

besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba yang terdapat di bank akan naik dan ROA bank juga pastinya akan naik.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Erma Kurniasih Tahun 2016 yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

B. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA. “Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, maka dapat disimpulkan bahwa apabila rasio LAR naik, maka dapat diartikan bahwa total kredit mengalami kenaikan dengan persentase yang disalurkan lebih besar dari pada dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Bank akan mengalami peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba yang terdapat di bank akan naik dan ROA bank juga pastinya akan naik.

Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA

C. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga maka akan terjadi pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah jika IPR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA akan meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 dan Lutvi Alamsyah Tahun 2019 yang menemukan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

D. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. APB dapat berpengaruh negatif terhadap ROA apabila APB mengalami kenaikan dan diikuti oleh kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total aset produktif yang dimiliki oleh bank dan akan mengakibatkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank ikut turun, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA

E. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA dan jika hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Bank akan mengalami peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015, Erma Kurniasih Tahun 2016 dan

Lutvi Alamsyah Tahun 2019 yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

F. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA dan jika hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat, maka dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun, maka dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa IRR dapat berpengaruh positif / negatif terhadap ROA.

G. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN bisa memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA. PDN naik maka kenaikan aset valas terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pasiva valas, maka apabila nilai tukar cenderung naik dapat mengakibatkan kenaikan pendapatan valas yang lebih besar dari pada kenaikan biaya valas, maka dari itu laba akan naik dan ROA juga naik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN positif terhadap ROA dan juga sebaliknya apabila terjadi nilai tukar cenderung menurun maka penurunan pendapatan valas

terjadi lebih besar dari pada penurunan biaya valas, maka laba menurun dan ROA juga akan ikut menurun, maka dapat disimpulkan bahwa PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif.

Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa PDN dapat berpengaruh positif / negatif terhadap ROA.

H. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO dapat memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO naik, kenaikan beban operasional terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba turun dan ROA juga akan ikut turun. BOPO dapat melihat kinerja bank dalam mengelola beban-beban operasionalnya dan juga mengelola tingkat laba.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 dan Erma Kurniasih Tahun 2016 yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

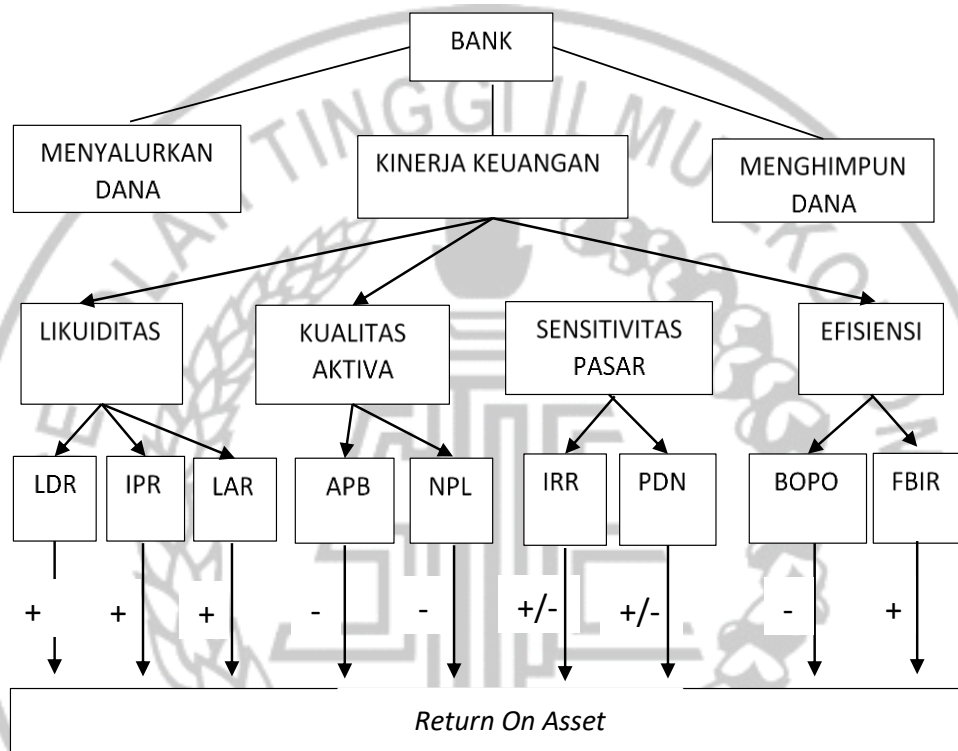
I. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh laba yang meningkat dan ROA bank meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.4. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian kali ini, rasio yang digunakan bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA sebagai variabel independent, dan untuk variabel terikat menggunakan rasio rasio yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dibuktikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN

3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN
 4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN
 5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN
 6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN
 7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN
 8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN
 9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN
 10. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN.
- 